UM Press Raih Anugerah Pustaka

UM Press meraih penghargaan Anugerah Pustaka sebagai Penerbit Aktif dari Kepala Dinas Perpustakaan Jawa Timur. Penganugerahan diserahkan di Hotel Aria Gajayana Malang, belum lama ini.

Ini implementasi dari UU 43/2007 tentang Perpustakaan dan UU 13/2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak Karya Rekam Penerbit maupun Pengusaha Rekaman. Tidak semua penerbit dan pengusaha rekaman bisa mendapat Anugerah Pustaka.

Penerbit atau pengusaha rekaman, wajib menyerahkan atau mengirimkan karya cetak/buku ke Perpustakaan Nasional (Perpusnas) dan Perpustakaan Provinsi. Paling lambat tiga bulan setelah diterbitkan. Penyerahan bisa langsung atau pengiriman sebanyak dua eksemplar atau judul ke Perpusnas dan sebanyak satu atau dua judul ke Perpustakaan Provinsi.

FOTO: ISTIMEWA

AWARD: Anugerah Pustaka saat diserahkan Kepala Dinas Perpustakaan Jawa Timur kepada perwakilan UM Press.

"UM Press berhasil mendapat Anugerah Pustaka sebagai Penerbit Aktif. Karena kita selalu aktif dan rutin mengirimkan hasil karya cetak buku ber-ISBN ke Perpusnas dan Perpus wilayah. Selain itu, kami juga menerapkan kedisiplinan dan tertib administrasi kepada karyawan di UM Press," jelas Sugeng Johaini Santosa SAB, Kepala Sub Divisi UM Press.

Pada prinsipnya melayani semua pengadaan bahan cetak baik buku, jurnal, proseding, majalah, map, buku kerja, kalender dan sebagainya. Baik dari Fakultas, Unit Kerja maupun Ormawa di lingkungan UM. Ia berharap, kedepannya mampu mempertahankan dan berusaha memperoleh Anugerah Pustaka di tingkat Nasional.

"Harus dibarengi kedisiplinan dan tertib administrasi yang tinggi. Serta memajukan terbitan buku UM Press yang lebih berkualitas dan bermutu," pungkasnya. **(M Abd Rahman Rozzi-Januar Triwahyudi)**

Ibu Harus Kendalikan Tembakau di Keluarga

AKADEMISI lima perguruan tinggi di Indonesia: Universitas Syiah Kuala Aceh, Universitas Bengkulu, Universitas Islam Bandung, Sekolah Tinggi Multi Media (MMTC) Yogyakarta dan Udayana Bali. Mendorong peran ibu rumah tangga (IRT) mengendalikan tembakau di lingkungan keluarga.

"Perempuan khususnya ibu rumah tangga. Memiliki peran penting dalam pengendalian rokok atau tembakau di keluarga. Konsumsi tembakau semakin tinggi, terutama perempuan dan anak-anak," kata Wakil Rektor IV Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR, Dr Lestari Nurhajati dalam keterangan persnya di Denpasar, Bali, Kamis (25/3/2021)

Situasi saat ini dibutuhkan pemahaman ibu rumah tangga, agar menjaga kesehatan anak dan keluarga. Maka, lima PTN/PTS di Indonesia ini, hadir berkolaborasi mencerahkan masyarakat lintas kampus, pada isu pengendalian tembakau.

"Pengabdian lintas kampus. Harapannya bisa meningkatkan upaya pengendalian tembakau bagi perempuan dan anak-anak di seluruh Indonesia," kata Lestari Nurhajati.

Selama ini, upaya pengendalian tembakau di Indonesia masih terfokus pada perokok laki-laki karena jumlahnya sangat tinggi. Namun kurang melibatkan peran serta kelompok rentan, seperti perempuan dan anak-anak.

"Padahal, menurut World Health Organization (WHO), 600 ribu perempuan di dunia menjadi perokok pasif dan 64 persen kematian perokok pasif berasal dari kaum perempuan," katanya. Maka, perempuan pun memiliki peran strategis. Pada lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai agen perubahan.

Sangat mendukung pengendalian tembakau di Indonesia yang jumlahnya makin meningkat. **(M Abd Rahman Rozzi-Januar Triwahyudi)**

ILUSTRASI: MAT KRIBO/ HARIAN DI'S WAY MALANG POST